



**Kementerian PPN/  
Bappenas**

## **e-Newspaper Media Online**

Sumber Daya Alam & Lingkungan Hidup

Kamis, 11 September 2014



**Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan  
Jakarta, Bappenas  
2014**

## **Daftar Isi**

1. KEKERINGAN TIDAK PENGARUHI PRODUKSI PADI (*Media Online Kompas*)
2. PERTAMINA KLAIM RUGI Rp. 5,7 TRILIYUN DARI PENJUALAN ELPIJI 12 KG (*Media Online Indonesia Finance Today*)

## Kekeringan Tidak Pengaruhi Produksi Padi

JAKARTA, KOMPAS – Menteri Pertanian Suswono menyatakan, dampak kekeringan terhadap tanaman padi pada musim kemarau tahun ini tidak signifikan. Dari 127.194 hektar luas tanaman padi yang kekeringan, hanya 9.927 hektar yang puso atau gagal panen.

"Kami menyiapkan berbagai strategi pengelolaan air untuk mengamankan tanaman padi, terutama bagi tanaman yang berpotensi kekurangan pasokan air," ujar Suswono, Rabu (10/9), di Jakarta.

Langkah-langkah tersebut an-

taranya lain pengadaan 440.810 paket pengamanan air, pengembangan sumber irigasi 820 paket, 500 paket kelembagaan air, dan paket sistem pertanian padi secara intensifikasi atau SRI seluas 200.000 hektar.

Kementerian Pertanian (Kementan) memprediksi produksi padi pada Angka Ramalan (Aram) II Badan Pusat Statistik dan Angka Tetap BPS naik dibandingkan produksi padi pada Aram I yang hanya 69,8 juta ton gabah kering giling.

Menurut Suswono, sekalipun produksi padi 69,8 juta ton gabah

kering giling, tidak akan mengakibatkan masyarakat kesulitan mendapatkan beras. Sebab, produksi padi setara 40 juta ton beras, sedangkan konsumsi beras Indonesia hanya 34 juta ton per tahun. Artinya, masih ada surplus produksi 6 juta ton.

"Kalaupun ada impor beras, itu karena Bulog belum bisa mendapatkan beras dari produksi dalam negeri sesuai target pengadaan. Jadi, bukan karena masalah kekurangan produksi," ujar Suswono.

Perum Bulog juga dibatasi harga pembelian pemerintah dalam

pembelian beras sehingga tidak bisa mengikuti harga pasar. Di sisi lain pemerintah menargetkan Perum Bulog harus mempunyai stok beras pada akhir tahun sebanyak 1,5 juta ton agar stabilitas harga beras terjaga.

### Dianggap prestasi

Menurut Suswono, kenaikan produksi padi nasional, meski dalam persentase yang kecil, merupakan prestasi. Kenaikan itu terjadi saat lahan pertanian menyusut 100.000 hektar per tahun, sementara pencetakan sawah baru hanya 40.000-60.000 hektar.

Musim kemarau, lanjut Suswono, tidak berlangsung lama karena kondisi iklim yang normal. Oleh karena itu, dia memperkirakan musim panen padi tidak akan mundur.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementan, sekaligus Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Haryono juga menegaskan, persentase mundurnya musim tanam pada tahun ini kecil. Kondisi iklim juga diperkirakan normal, dari El Nino moderat menjadi lemah. (MAS)

**Menteri Pertanian Suswono menyatakan, dampak kekeringan terhadap tanaman padi pada musim kemarau tahun ini tidak signifikan. Dari 127.194 hektar luas tanaman padi yang kekeringan, hanya 9.927 hektar yang puso atau gagal panen. "Kami menyiapkan berbagai strategi pengelolaan air untuk mengamankan tanaman padi, terutama bagi tanaman yang berpotensi kekurangan pasokan air"**

Hashtag Berita :

#KedaulatanPangan #KetahananPangan #StabilitasEkonomi

# PERTAMINA KLAIM Rugi Rp. 5,7 TRILIYUN DARI PENJUALAN ELPIJI 12 KG



DECIDE NOW

subscribe dan download aplikasi Android & IOS di : [www.ift.co.id](http://www.ift.co.id)

Untuk berlangganan koran Indonesia Finance Today hubungi 021-700 95499



# INDONESIA FINANCE TODAY

DECIDE NOW

Kamis 11 September 2014

Halaman 17, Kolom 1-5

## Pertamina Klaim Rugi Rp 5,7 Triliun dari Penjualan Elpiji 12 Kg

Harga Elpiji 12 Kg akan dinaikkan dua kali pada tahun depan.

Brigida Ernestina E. Wea, Yurika Indah Prasanti

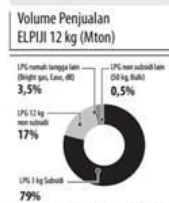
JAKARTA - PT Pertamina (Persero) memproyeksikan kerugian Rp 5,7 triliun dari penjualan elpiji 12 kilogram (kg) hingga akhir 2014. Kerugian tersebut dengan memperhitungkan kenaikan Rp 1.500 per kg yang diberlakukan mulai 10 September 2014.

Hanung Budya, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, mengatakan kenaikan harga diharapkan dapat menekan kerugian bisnis elpiji 12 kg tahun ini sebesar Rp 462 miliar dari prognosis awal sebesar Rp 6,1 triliun.

Kerugian Pertamina dari penjualan elpiji 12 kg selepas kenaikan harga masih melebihi proyeksi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014 sebesar Rp 5,4 triliun yang dipakai pada asumsi CP Aramco sebesar US\$ 833 per metric ton dan kurs Rp 10.500 per dolar AS.

Tapi memang belum sesuai dengan harga keekonomian. Jadi masih akan ada kenaikan harga elpiji 12 kg tahun depan. Setahun akan ada kenaikan dua kali di Januari dan Juni. Harapan kami 2016 sudah bisa mencapai harga keekonomian kata dia di Jakarta, Rabu.

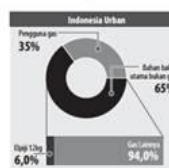
Hanung mengatakan kebijakan kenaikan harga elpiji 12 kg diberlakukan setelah Pertamina mendapatkan masukan dari pemerintah.



Sumber: Survey Nielsen "Perilaku dan Gaya Hidup Pengguna LPG 12kg dan pengalihan penggunaan"

Seiring kenaikan harga Rp 1.500 per kg, harga jual rata-rata elpiji 12 kg neto dari Pertamina menjadi Rp 7.569 per kg dari sebelumnya Rp 6.069 per kg.

Apabila ditambahkan dengan komponen biaya lainnya, seperti biaya transportasi, *filling fee*, margin agen dan pajak pertambahan nilai (PPN), harga jual di agen menjadi Rp 9.519 per kg atau menjadi Rp 114.300 per tabung.



Pertamina menyebutkan jika dibanding dengan harga keekonomian LPG (*liquefied petroleum gas*), harga jual elpiji Pertamina masih jauh di bawah keekonomian. Berdasarkan rata-rata CP Aramco 3-0-3 Juni 2014 sebesar US\$ 891,78 per metric ton dan kurs Rp 11.453 per dolar dan ditambah komponen biaya lainnya, harga keekonomian LPG 12 kg saat ini seharusnya Rp 15.110 per kg atau Rp 181.400 per tabung.

Pertamina memproyeksikan penjualan elpiji bersubsidi (*public service obligation/PSO*) maupun nonsubsidi hingga akhir 2014 mencapai 6,1 juta ton atau naik 0,4% dibanding realisasi penjualan 2013 sebesar 5,9 juta ton. Penjualan elpiji Pertamina tahun ini terdiri dari 5,01 juta ton elpiji bersubsidi dan 1,09 juta ton elpiji nonsubsidi.

Naik Januari  
Pada Januari 2015, Pertamina kembali menaikkan harga elpiji 12 kg sebesar Rp 1.500 per kg. Namun, kenaikan tersebut dikompensasikan terlebih dulu dengan pemerintah



Penjualan elpiji Pertamina tahun ini terdiri dari 5,01 juta ton elpiji bersubsidi dan 1,09 juta ton elpiji nonsubsidi.

menandatangani. Menurut Hanung, kenaikan harga elpiji sesuai dengan roadmap penyesuaian harga elpiji 12 kg secara berkala yang telah disampaikan kepada pemerintah.

"Intinya kalau naik Rp 1.000 kg bisa hemat atau mengurangi kerugian Rp 900 miliar. Kalau naik Rp 1.500 per kg bisa mengurangi kerugian hingga Rp 1,35 triliun. Tetapi tetap saja merugi. Makanya kami akan menaikkan lagi harganya sampai pada harga keekonomian," kata dia.

Ibrahim Hasyim, anggota Komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), mengakui

harga LPG impor sudah mencapai dua kali lipat harga eceran elpiji 12 kg di dalam negeri.

"LPG itu produk kilang yang saat ini sekitar 70% di impor dan kedepan bisa meningkat lagi jika LPG masih didorong pertumbuhannya," kata dia.

Menurut Ibrahim, elpiji 12 kg bukan produk yang disubsidi dan hanya dikonsumsi oleh 6% masyarakat yang merupakan kelompok menengah atas dan sektor komersial.

"Jadi supaya Indonesia tidak tersandera di depan nanti, secara bertahap elpiji perlu diganti dengan gas bumi," kata tandas dia. ■

**Harga elpiji 12 kg akan dinaikkan dua kali pada tahun depan. Pertamina memproyeksikan kerugian hingga akhir 2014 dengan memperhitungkan kenaikan yang diberlakukan 10 september 2014**

Hashtag Berita :

#KedaulatanEnergi #StabilitasEkonomi #APBN2014 #KenaikanHargaGas